



# **BAB I PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses belajar untuk menjadi manusia yang seutuhnya dengan cara mempelajari dan mengembangkan kehidupan sepanjang hidup. Dalam mempelajari dan mengembangkannya, manusia diperantarai sekaligus membentuk kebudayaan; yakni sistem nilai, sistem pengetahuan, dan sistem perilaku sebagai hasil daya pikir, daya rasa, dan daya raga bersama yang membentuk lingkungan sosial yang berpengaruh kepada cara manusia untuk berperilaku dan memaknai dunia.<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai proses belajar untuk menjadi manusia yang berkebudayaan sehingga mampu memiliki dua orientasi: memahami dirinya sendiri dan mampu memahami lingkungan di sekitarnya. Pendidikan juga harus menjadi suatu wahana kepada peserta didik untuk mengenali siapa dirinya sebagai “perwujudan khusus” dari alam. Sebagai perwujudan khusus dari alam, setiap orang mampu memiliki keistimewaan dan kecerdasan masing-masing. Proses pendidikan itu sendiri harus bisa membantu para peserta didik untuk tau tentang keistimewaan dan kecerdasannya masing-masing dalam konteks keberlangsungan dan keseimbangan proses belajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Tim PGRI, *Pendidikan Untuk Transformasi Bangsa*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2014), 17.

<sup>2</sup> Ibid, 18.

Pendidikan adalah hidup yang memiliki artian segala proses pengalaman belajar yang berlangsung dalam segi lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup tentang suatu hal yang sangat mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan individu.<sup>3</sup>

Pada hakikatnya pendidikan sendiri tidak bisa terlepas dari kata karakter, karakter sendiri merupakan suatu pondasi terpenting dan sangat diperlukan bagi suatu negara untuk ditanamkan kepada para generasi muda. Istilah karakter sendiri juga sering dianggap sama dengan kepribadian, kepribadian dianggap sebagai suatu karakteristik dari seseorang yang berasal dari hasil dari proses yang diterima dari lingkungan sekitar. Karakter secara otomatis akan terbentuk bila suatu aktivitas dilakukan secara berulang sehingga menjadi suatu kebiasaan.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter dalam sejarah pendidikan Indonesia bukan hal yang baru. Pancasila sebagai dasar ideologi negara Indonesia telah berusaha sangat keras guna mewujudkan misi yang sangat mulia berupa pembentukan karakter yang tercermin dari silanya. Perkembangannya telah dipraktikkan dalam pelajaran pendidikan moral pancasila, pendidikan agama, dan pendidikan akhlak. Semua itu adalah wujud dari pendidikan karakter.

Dalam pendidikan Islam pembentukan atau pembangunan karakter adalah permasalahan yang sangat penting guna membentuk umat yang mampu memiliki karakter. Cara pembentukan karakter tersebut yakni

---

<sup>3</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 3.

<sup>4</sup> Eka Setiawati, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), 8.

dengan pembinaan akhlakul karimah, yaitu dengan cara mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an kepada anak dan lebih menekankan aspek nyata dalam amaliyah anak tersebut. Pada dasarnya anak yang memiliki karakter yang rendah adalah anak yang memiliki tingkat perkembangan emosi sosialnya yang rendah juga, sehingga anak berisiko besar dalam proses belajar, berinteraksi sosial dan kurang mengontrol keadaan dirinya sendiri.

Pendidikan karakter dalam Islam itu sendiri identik dengan kata akhlak, akhlak juga menunjukkan corak seseorang terhadap perilaku baik atau buruknya. Lembaga pendidikan Islam sangatlah komplis dalam penerapan karakter, bukan hanya baik atau buruknya seseorang melainkan bagaimana menjadi anak yang jujur, terbiasa hidup disiplin berpikir kritis, berperilaku *qonā'ah*, toleran antar sesama, optimis, produktif dan objektif.<sup>5</sup>

Pada saat ini, di negara Indonesia banyak sekali permasalahan-permasalahan yang kompleks mulai dari persoalan ekonomi, sosial, dan pendidikan yang kemudian berpengaruh pada penurunan akhlak remaja serta mulai munculnya tindakan kriminal serta pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur.<sup>6</sup>

Angka kekerasan di Indonesia semakin tahun semakin meningkat, padahal generasi muda Indonesia sangatlah diharapkan guna melanjutkan atau meneruskan cita-cita bangsa. Kekerasan itu sendiri merupakan suatu

<sup>5</sup> Siti Rofi'ah, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Radar Kudus (06 Januari 2022),

<sup>6</sup> Novia Widya Utami, "Contoh Masalah Sosial di Tahun 2022 dan Solusi Menghadapinya", *Ajaib.Co.Id.* (25 Oktober 2022). 1.

tindakan yang melibatkan individu terhadap individu yang menyebabkan gangguan fisik maupun mental. Selama ini pendidik beralih menegakkan kedisiplinan saat melakukan suatu hal yang berbau kekerasan. Contohnya adalah kasus anak SMP 49 Kota Surabaya yang menjadi korban kekerasan yang dilakukan oleh guru yang dilansir oleh merdeka.com kasus ini terdapat di Surabaya. Peristiwa tersebut terjadi di luar lingkungan sekolah pada saat pulang sekolah. Sehingga mengakibatkan korban mengalami trauma.<sup>7</sup> Peristiwa ini sangat disayangkan seorang tenaga pendidik bisa melakukan hal seperti itu, hal tersebut terjadi karena kurangnya akhlak atau karakter seorang pendidik.

Berita lain yang dilansir dalam merdeka.com adalah seorang peserta didik SMP di Alor NTT, berinisial MM meninggal dunia karena mengalami kekerasan yang dilakukan oleh gurunya sendiri yang berinisial SK. Korban meninggal dunia sekitar jam 08:00 WITA saat dijenguk oleh kepala sekolah SMPN Padang Panjang yaitu Alberth Ouwpolly.<sup>8</sup> Dalam peristiwa tersebut sangatlah disayangkan karena tugas seorang pendidik adalah menjaga, melindungi dan merawat peserta didik, tetapi dengan kurangnya akhlak atau karakter seorang pendidik maka terjadilah sesuatu hal yang tidak diinginkan.

Belajar dari beberapa contoh di atas perilaku yang tidak ada batasan etika dan moral di dalam diri pendidik, sehingga apa yang mereka

<sup>7</sup> Rizka Nur Laily M, "Kisah Pelajar SMP Korban Kekerasan Guru, Prinsip Orang Tuanyabikin Kagum", *Merdeka.Com*, (2 Februari 2022),1.

<sup>8</sup> Ananias Petrus, Kapolda NTT Pastikan Proses Hukum Guru di Alor yang Aniaya Siswa Hingga Meninggal", *Merdeka.Com*, (29 Oktober 2021), 2.

lakukan sesuai dengan keinginan nafsunya saja. Perilaku ini terpengaruh oleh keadaan lingkungan. Karakter atau akhlak pendidik haruslah diperbaiki, karena dalam kasus tersebut bisa merugikan siapapun, baik pendidik, peserta didik ataupun instansi. Hal ini merupakan penanaman pendidikan karakter untuk pendidik adalah suatu hal yang sangat penting untuk menjadikan tenaga kependidikan yang baik dan bisa menjadi contoh yang baik bagi generasi penerus bangsa yang unggul dan berkarakter..

Pendidikan dapat membentuk sebuah karakter yang dapat dijadikan sebuah alternatif untuk memperoleh hasil dari terlaksananya suatu tujuan pendidikan tersebut.<sup>9</sup> Semua itu tidak terlepas untuk menghasilkan generasi pendidik yang tertanam karakter yang baik. Kurikulum pendidikan di negara Indonesia telah mengalami banyak sekali perubahan-perubahan, semua itu dilakukan dalam rangka membenahi sistem pendidikan yang telah ada, sehingga menemukan suatu program yang paling efektif guna mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.<sup>10</sup>

Kurikulum 2013 diberlakukan karena diterbitkannya peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, tentang struktur kurikulum 2013 yaitu: standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (SI), standar proses, standar penilaian, dan implementasi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 itu sendiri memiliki pendekatan yang diyakini sebagai induk dari pengembangan dan perkembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

<sup>9</sup> Friska Fitriani Sholekah, Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1 No 1, (Januari 2020), 2.

<sup>10</sup> Ibid, 2

Dalam kurikulum 2013 pendidikan memberikan dasar bagi peserta didik guna ikut serta membangun kehidupan modern, peserta didik juga bisa mengembangkan minat bakat serta potensi yang dimiliki.

Pendidikan karakter pada konteks dan kondisi saat ini sangatlah relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara Indonesia. Krisis-krisis tersebut diantaranya berupa meningkatnya angka kekerasan pada anak didik, meningkatnya pergaulan bebas, dan bahkan pelecehan seksual, dari beberapa contoh krisis tersebut sampai saat ini belum bisa diatasi secara tuntas. Pendidikan karakter memiliki lima karakter utama kurikulum 2013, adapun lima nilai karakter utama adalah nilai karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong.<sup>11</sup> Oleh karena itu pendidik sangat ditekankan untuk menguasai dan mengaplikasikannya kepada peserta didik. Salah satu kitab yang membahas tentang bagaimana berhubungan dengan manusia (*hablum minan nas*) dan berhubungan dengan Allah (*hablum minallah*) adalah kitab *Tarbiyat al Awlād fī al Islām* karya Dr. ‘Abdullah Nāsih ‘Ulwān yang berisikan tentang nasihat untuk menjadikan manusia yang memiliki karakter baik kepada Tuhan dan sesama.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa fokus penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti fokus membahas jilid ke-II (Bagaimana Dasar-Dasar Mendidik Anak dalam Islam) poin pertama

<sup>11</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional”, *kemdikbud.go.id* (17 Juli 2017).1

yaitu sifat-sifat dasar pendidik yang berada di kitab *Tarbiyat al Awlād fī al Islām* jilid ke II karya Dr. ‘Abdullah Nāṣiḥ ‘Ulwān. Jilid ke-II poin pertama akan dianalisis untuk mengetahui nilai-nilai karakter pendidik yang terdapat pada kitab tersebut serta relevansinya terhadap kurikulum 2013.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Nilai-Nilai Karakter Pendidik Menurut Dr. ‘Abdullah Nāṣiḥ ‘Ulwān dalam Kitab *Tarbiyat al Awlād fī al Islām*?
2. Bagaimana Kesesuaian Nilai-Nilai Karakter Pendidik Menurut Dr. ‘Abdullah Nāṣiḥ ‘Ulwān dalam Kitab *Tarbiyat al Awlād fī al Islām* dengan Pendidikan Karakter Kurikulum 2013?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter pendidik menurut Dr. ‘Abdullah Nāṣiḥ ‘Ulwān dalam Kitab *Tarbiyat al Awlād fī al Islām*.
2. Untuk mengetahui kesesuaian Nilai-Nilai Karakter Pendidik Menurut Dr. ‘Abdullah Nāṣiḥ ‘Ulwān dalam Kitab *Tarbiyat al Awlād fī al Islām* dengan Pendidikan Karakter Kurikulum 2013.

### E. Manfaat Penelitian



Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dapat diketahui manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Manfaat Akademis**

Dari segi akademis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan ilmu baru terkait nilai karakter pendidik. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan dan membentuk karakter nilai karakter pendidik sesuai pendidikan karakter menurut Dr. ‘Abdullah Nāsih ‘Ulwān dalam kitab *Tarbiyat al Awlād fī al Islām*, sehingga dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan memudahkan peneliti selanjutnya dalam mencari rujukan.

### **2. Manfaat Pragmatis**

- a. Pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi seorang pendidik dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada saat melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembentukan karakter yang baik dan tidak bertentangan dengan nilai moral dan agama.
- c. Lembaga, penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang, terutama untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

- d. Peneliti lain, penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan atau referensi tambahan untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi merupakan pembahasan yang disusun secara sistematis dan terstruktur terkait dengan pokok-pokok permasalahan yang diteliti. Sistem penulisan ini memberi gambaran awal tentang apa saja yang akan dibahas dan berisi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain, yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua merupakan kajian pustaka yang memuat konsep karakter-karakter pendidik yang menjadi pondasi kemudian membahas tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas dan kerangka berpikir.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang memuat jenis dan desain penelitian, wujud data, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan hasil analisis penelitian yang berupa konsep nilai-nilai karakter pendidik

dalam kitab *Tarbiyat al Awlād fi al Islām* karya ‘Abdullah Nāṣih ‘Ulwān serta relevansinya dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Bab kelima, berupa penutup yang berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran-saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan topik pembahasan.

